

PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPN 5 TANJUNGPINANG

Herlina¹, Erda Muhartati², Dios Sarkity³

Herlinaarasifaniar@gmail.com

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The purpose of the study was to determine the learning independence profil of eighth-grade students of junior high school 5 tanjungpinang. The population of this research amounted to 180 students and the number of samples of this study was 54 students. Collecting data using the instrument in this study is a validity test. Test the validity of the researt items using the moment product correlation formula. The result of the validity test of 30 questions with the r-table criteria used of 0,361 reslted in 25 valid questions and 5 invalid items. The analysis in this study was descriptive quantitative by using the mean and standard deviation analysis tools to determint the level of learning independence of the students of junior high school 5 Tanjungpinang is in the medium category. Based on the data it is known that as many as 46% of students are in the medium category, as many as 31% of students are in the high category and as many as 23% of students in the low category. Most of the students of SMPN 5 Tanjungpinang are on the way to mastering high learning independence but have not shown consistent behavior in showing indicators of learning independence.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Percaya Diri, Pelajaran IPA

I. Pendahuluan

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan yang di dorong atas keinginan siswa untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. Belajar mandiri merupakan sebuah metode belajar dimana sukses atau tidaknya ditentukan oleh diri sendiri. Oleh karna itu, Peneliti menemukan permasalahan terkait kemandirian belajar siswa pada saat sekarang musim pandemic yang menyebabkan siswa belajar di rumah sehingga membuat siswa menjadi malas malsan dan tdak mandiri dengan mengerjakan tugas harus di bantu dengan orang tua atau dengan bantuan internet tanpa mau membaca buku terlebih dahulu. Bahkan menyontek teman yang mengirim tugas duluan ke grup. jadi peneliti merasa kemandirian siswa untuk saat pandemi ini malah semakin sangat berkurang. Hal ini tampak ketika di beri pertanyaan siswa masih takut untuk menjawab. Ketika mengerjakan soal latihan yang seharusnya dikerjakan sendiri siswa tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga mencontek temannya dan tidak pernah serius dalam belajar bahkan saat guru terlambat masuk kekelas siswa malah asik bermain dari pada belajar sendiri mengulang pelajaran sebelumnya yang telah di berikan siswa malah asik mengganggu teman- temannya. Sehingga saat guru masuk dan menanyakan ulang pelajaran sebelumnya siswa tidak bisa menjawab. Dari sini kita bisa lihat bahwa siswa tidak bisa mandiri tanpa pengawasan dari guru.dan kurangnya rasa tanggung

jawab siswa kepada pelajaran tersebut. bisa dilihat juga saat mengerjakan tugas kelompok hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan yang lainnya hanya duduk diam dan bermain. Apa lagi di masa pandemi seperti ini siswa semakin tidak mandiri dalam belajar di karenakan banyaknya gangguan dari luar seperti bermain bersama teman, bermain game, dan bermalasan malasan bahkan banyak lagi gaangguannya karna tanpa pengawasan dari guru, karna siswa tidak takut kalau di awasi oleh orangtuanya. Dan tugas yang di berikan lewat online di biarkan menumpuk, dan di kerjakan oleh orangtuanya atau mencontek temannya tanpa mau berusaha sendiri untuk mengerjakan sendiri. Sehingga peneliti ingin mengangkat permasalahan yang berjudul **“Profil Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Tanjungpinang”**

II. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Tanjungpinang. Populasi penelitian ini berjumlah 180 siswa dan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 54 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrument kemandirian belajar. Uji coba instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas. Uji validitas butir penenelitian menggunakan rumus korelasi produk momen. Hasil uji validitas 30 butir pertanyaan dengan kreteria r-tabel di gunakan sebesar 0,361 menghasilkan 25 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir dinyatakan tidak valid. Analisis dalam penelitian ini dilakukan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis mean dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa SMPN 5 Tanjungpinang.

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan tingkat kemandirian siswa SMPN 5 Tanjungpinang berada pada kategori sedang. Berdasarkan data diketahui bahwa sebanyak 46% Siswa berada pada kategori sedang. Sebanyak 31% siswa dalam kategori tinggi dan sebanyak 23% siswa dalam kategori rendah. Sebagian besar siswa SMPN 5 Tanjungpinang tengah menuju pada penguasaan kemandirian belajar yang tinggi akan tetapi belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan indikator-indikator kemandirian belajar. Data menunjukkan bahwa siswa kelas 8 berada dalam kategori kemandirian belajar yang sedang karna banyak siswa kelas 8 menjawab kuesioner nomor 1 sampai kuesioner no 25 dengan jawaban kadang-kadang. Dan jelas sekali terlihat di diagram pengolahan data oleh peneliti bahwa sebanyak 46% siswa termasuk kekategori sedang. Dimana siswa masih kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas dan kurang mandiri dalam belajarnya. Belajar dapat di lakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja Santrock dan Yussen 1994 dalam Sugihartono(2007:74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatife permanen karena adanya pengalaman. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari intraksi dengan lingkungan sekitar, baik dari proses mengamati, meniru, maupun memodifikasi melalui mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah, salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah pada kurikulum pendidikan menengah pertama. Pelajaran IPA tidak bersipat hapalan namun IPA di ajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak tersebut. IPA juga mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk keperibadian anak secara keseluruhan. Dengan demikian, pelajaran IPA sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Menurut Ali dan Asrori (2005:114). kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Tokoh lain seperti Uno (2006:77) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak

bergantung pada orang lain. Menurut Rahardja dan Sulo (2000: 50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri. Pengertian belajar mandiri menurut Uno(2011: 51) yaitu metode belajar dengan kecepatan sendiri, tanggung jawab sendiri, dan belajar yang berhasil. Jadi, berhasil tidaknya dalam belajar semuanya ditentukan oleh pribadi tersebut. Menurut Mujiman (2011: 1-2) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam- penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri. Menurut Yamin dan Ansari (2009) menyebutkan bahwa, belajar mandiri dalam proses pembelajarannya, perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetensi sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerjasama, dan solidaritas. Belajar mandiri juga bisa diartikan belajar yang tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan tanggung jawab. Selain dari pada itu, disebutkan juga bahwa dalam belajar mandiri perlu adanya tugas-tugas yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri. Belajar mandiri dapat diperoleh melalui sumber-sumber, tempat, sarana, dan lingkungan lainnya. Tokoh lain seperti Ali dan Asrori (2005: 117) membagi kemandirian dalam perkembangannya menjadi 4 tingkatan, yaitu tingkat sadar diri, tingkat saksama, individualitas, dan mandiri. Adapun yang menjadi ciri pada tingkat mandiri menurut Ali dan Asrori (2005: 118) yaitu memilikipandangan hidup, bersikap objektif dan realistis, mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, mampu menyelesaikan konflik, memiliki kesadaran untuk menghargai dan mengakui saling ketergantungan pada orang lain, serta memiliki keyakinan dan keceriaan untuk mengungkapkan perasaannya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kemandirian belajar siswa SMP 5 Tanjungpinang berada pada kategori sedang yang berarti bahwa sebanyak 46% siswa tengah menuju pada penguasaan kemandirian belajar yang sedang akan tetapi belum menunjukkan konsistensi perilaku dalam menunjukkan indikator-indikator kemandirian belajar. Penerapan sistem belajar mandiri yang diterapkan SMP 5 Tanjungpinang memfasilitasi siswa untuk belajar berdasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang disesuaikan dengan keadaan dirinya sendiri, antara lain kemampuan pengelolaan dan kecepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki, dan keadaan sosial ekonomi siswa.

V. DaftarPustaka

- Ali, M. & M. Asrori. 2011. Psikologi Remaja- Perkembangan Peserta Didik, Edisi 7. Jakarta: PT Arikunto, Suharsimi.2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cubukcu, F.(2009). Learner autonomy, self regulation and metacognition. *International electronic journal of elementary education*, 2(1)53-64. Retrieved from <https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/257>
- Goleman, D. 2002. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori 2005: kemandirian. Bandung, wacna prima.
- Mudjiman, Haris. 2007. Belajar Mandiri. Surakarta: LPP UNS

- Susilawati, D (2009). Upaya meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan matematika siswa kelas x SMAN 1 Gamping dengan menggunakan lembar kerja siswa. Yogyakarta : program study pendidikan matematika UNY
- Winkel.W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma Yogyakarta.